

Pusat Kajian dan Pengembangan Pesantren Nusantara Launching Program LISAN

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Surakarta. Pada medio Desember 2017, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) memetakan Solo raya sebagai salah satu basis gerakan radikal di Indonesia. Salah satu praktik gerakan radikalisme yang terus bereproduksi adalah ujaran kebencian terhadap kelompok lain yang diposisikan tidak segaris dengan pandangan satu kelompok.

Ujaran kebencian ini cepat muncul terutama jika ada satu peristiwa yang dianggap tidak sejalan dengan suatu kelompok. Contoh nyatanya adalah kasus bedah buku di IAIN Surakarta yang menghadirkan Haidar Bagir pada bulan Mei 2017 lalu. Kegiatan ini memantik ujaran kebencian dari satu kelompok kepada kelompok lain. Bahkan ada sekelompok masyarakat yang melakukan unjuk rasa ketika acara bedah buku.

Berbagai ujaran kebencian dan penyebarannya yang begitu masif terutama di kalangan anak muda muslim tentu mengundang keprihatinan bersama. Sebagai calon wajah Islam di masa mendatang, anak muda Islam mau tidak mau harus memiliki sifat dasar Islam yaitu bersikap santun dan tepo seliro atau toleran. Dua sikap yang mulai tergerus dari karakter anak muda Islam jaman now.

Mempertimbangkan situasi dan kondisi yang demikian, Pusat Kajian dan Pengembangan Pesantren Nusantara (PKPPN) IAIN Surakarta dengan dukungan Wahid Foundation merancang program bernama Literasi Islam Santun dan Toleran (LISAN). Program ini bertujuan mengkampanyekan nilai-nilai kesantunan dan toleransi di kalangan anak muda Islam di wilayah Solo raya. Sasaran terhadap generasi milenial ini dianggap penting dan mendesak karena mereka adalah wajah Islam di masa depan.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada hari Selasa, 17 April 2018 bertempat di Graha IAIN Surakarta, PKPPN IAIN Surakarta dan Wahid Foundation akan melaunching program LISAN. Program ini akan merekrut anak muda Islam di wilayah Solo raya menjadi Duta LISAN. "Duta LISAN ini memiliki tantangan

untuk mengkampanyekan Islam santun dan toleran di berbagai ajang mulai sekolah hingga di acara car free day di wilayah Solo raya. Kita akan menemani mereka untuk menunjukkan wajah Islam yang harmoni dan cinta damai,” ujar M. Endy Saputro, Dosen IAIN Surakarta dan Manajer Program LISAN.

Kegiatan launching LISAN ini akan dihadiri oleh Prof. Dr. H. Abdurrahman Mas’ud (Kepala Balitbang Kementerian Agama RI), Dr. H. Mudhofir (Rektor IAIN Surakarta) dan Drs. K.H Dian Nafi, M.Pd (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta) dan dilaksanakan di gedung Graha IAIN Surakarta. Setelah launching akan dilanjutkan dengan Public lecture dengan tema “Pesantren, Perguruan Tinggi Islam dan Tantangan Generasi Milenial.” Pada siang harinya akan dilakukan diskusi kelompok terbatas dengan beberapa tokoh agama dan masyarakat yang secara khusus mendiskusikan draf buku saku yang akan menjadi pegangan Duta LISAN.

“Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat merekatkan antara perguruan tinggi Islam dengan pondok pesantren. Jika kedua institusi ini bergandengan tangan, maka berbagai persoalan kemasyarakatan salah satunya soal ancaman radikalisme bisa ditekan serendah mungkin,” imbuh M. Zainal Anwar, Dosen IAIN Surakarta dan Direktur Pusat Kajian dan Pengembangan Pesantren Nusantara (PKPPN) IAIN Surakarta.

Pada masa mendatang, program LISAN ini diharapkan berkontribusi pada pemahaman anak muda Islam di Solo raya tentang pentingnya gerakan toleran yang dilakukan secara bersama-sama. Selain itu, program ini juga berikhtiar memproduksi berbagai media yang berisi tentang ajakan menjadi santun dan toleran. Sebuah pijakan untuk menjadikan Solo sebagai city of harmony.